

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu tersebut akan digunakan sebagai bahan referensi. Oleh karena itu, pada sub bab ini menjelaskan mengenai persamaan maupun perbedaan yang mendukung penelitian saat ini. Berikut merupakan analisis terhadap penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. VashaAyuningtyas (2019)

Penelitian terdahulu ini berjudul Penerapan SAK EMKM pada UMKM “Kerupuk Family.” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan penerapan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM Kerupuk Family. Hasil dari penelitian ini yaitu UMKM Kerupuk Family belum menerapkan SAK EMKM seutuhnya, hal tersebut dapat dilihat dari pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM hanya sebatas laporan bisnis yang dibuat sesuai dengan pemahaman pemilik UMKM, yaitu hanya melakukan pencatatan laporan arus kas masuk dan arus kas keluar saja yang mana pencatatan tersebut tidak sesuai dengan standar yang berlaku pada SAK EMKM.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK

EMKM. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada sampel. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Kerupuk Family, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya.

2. Shotus Salamah (2019)

Penelitian terdahulu ini berjudul Penyusunan dan Penerapan Kebijakan Akuntansi pada UMKM Sahabat Bakery Berdasarkan SAK EMKM. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyusunan kebijakan akuntansi dan pencatatan yang telah dilakukan oleh Sahabat Bakery. Hasil dari penelitian ini yaitu pemahaman Sahabat Bakery terhadap SAK EMKM masih sangat rendah.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada sampel. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Sahabat Bakery, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya.

3. Nur Misnaningsih(2019)

Penelitian terdahulu ini berjudul Penerapan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap pemahaman dan penerapan pencatatan keuangan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di

Kecamatan Pahandu Kota Palangkaraya masih memiliki pemahaman yang rendah tentang pencatatan pelaporan keuangan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas mengenai laporan keuangan UMKM. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada sampel. Penelitian terdahulu menggunakan sampel UMKM di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya, sedangkan sampel penelitian sekarang menggunakan Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya.

4. Aldi Firmansyah (2018)

Penelitian terdahulu ini berjudul Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui proses pencatatan keuangan saat ini pada toko Meubel Zulfa Galery dan untuk menyusun laporan keuangan perusahaan sesuai Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Zulfa Galery tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai persyaratan SAK EMKM, dan hanya membuat pencatatan keuangan yang sederhana.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada sampel. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Toko Meubel Zulfa

Galery, sedangkan sampel penelitian sekarang menggunakan Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri dan Toko Karunia Jaya.

5. Razabilah (2018)

Penelitian terdahulu ini berjudul Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Kedai Kopi ByCoffee). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk usaha mikro, kecil dan menengah Kedai Kopi ByCoffee. Hasil dari penelitian ini yaitu Kedai Kopi ByCoffee telah memiliki catatan akuntansi dan laporan keuangan yang masih sangat sederhana. Terdapat hanya berupa bukti transaksi yaitu pengeluaran kas dan penerimaan kas dan laporan keuangan hanya berupa laporan laba rugi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan masih jauh dari standar SAK EMKM yang telah ditetapkan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada sampel. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Kedai Kopi ByCoffee, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya.

6. Khusnul Awalyn (2018)

Penelitian terdahulu ini berjudul Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus di Juice Niar, Sari, dan Cita Rasa Alami, Surabaya). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM berdasarkan kesesuaiannya dengan SAK EMKM dan menjelaskan kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu laporan keuangan yang disusun oleh ketiga UMKM hanya menyajikan laporan laba rugi saja, sehingga belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada sampel. Penelitian terdahulu sampelnya yaitu 3 UMKM (Juice Niar, Sari, dan Cita Rasa Alami, Surabaya), sedangkan penelitian sekarang sampelnya yaitu Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya.

7. Andarsari & Dura (2018)

Penelitian terdahulu ini berjudul Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaku UMKM menerapkan pencatatan keuangan di

Sentra Industri Keripik Tempe Sanan di kota Malang. Hasil penelitian berupa praktik akuntansi UKM telah diungkap dalam penelitian ini. Sebagai salah satu usaha kecil dan menengah terkemuka di Malang, para pelaku usaha Sentra Industri Keripik Tempe Sanan, pemahaman akuntansinya masih sangat sederhana dan jauh dari ketentuan SAK ETAP.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas mengenai penyusunan dan pencatatan laporan keuangan pada UMKM. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini menggunakan SAK ETAP, sedangkan penelitian sekarang menggunakan SAK EMKM. Selain itu, sampel penelitiannya juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan sampel UMKM Sentra Industri Keripik Tempe Sanan di Kota Malang, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya.

8. Rachmalia Agustin Gunawan (2018)

Penelitian ini berjudul Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM Binaan Dinas Perdagangan Surabaya). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesiapan UMKM Binaan Dinas Perdagangan Surabaya dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Hasil penelitian ini adalah penerapan SAK EMKM membutuhkan pemahaman yang benar tentang jurnal akuntansi. Menurut penelitian, UMKM kurang begitu memahami jurnal, hal ini terlihat dari 12

UMKM hanya 3 UMKM yang menggunakan aplikasi, karena menjalankan aplikasi harus bisa menjurnal.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas mengenai laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada sampel. Penelitian terdahulu sampelnya adalah UMKM Binaan Dinas Perdagangan Surabaya, sedangkan penelitian sekarang sampelnya yaitu Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya.

9. Ningtias (2017)

Penelitian terdahulu ini berjudul Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan mempermudah pemilik usaha dalam membuat laporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku saat ini. Jenis dan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data primer dari UMKM dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian ini yaitu UMKM Bintang Malam belum membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, tetapi hanya mencatat penjualan dan penerimaan barang saja.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu membahas mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada

sampel. Penelitian terdahulu sampelnya adalah UMKM Bintang Malam Pekalongan, sedangkan penelitian sekarang sampelnya yaitu Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya.

10. Rahmawatie(2008)

Penelitian terdahulu ini berjudul Sistem Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi pada Lingkungan Industri Kecil Kripik Tempe yang Tergabung Dalam Kopti Sanan di Malang). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan sistem pelaporan keuangan pada sentra industri kecil kripik tempe sanan di Malang dengan merumuskan sistem pelaporan keuangan yang sesuai untuk diterapkan pada usaha kripik tempe tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu UMKM kripik tempe di Sanan belum melakukan proses akuntansi dan pencatatan secara memadai dalam pengelolaan keuangan usahanya.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas mengenai laporan keuangan pada UMKM. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada sampel. Penelitian terdahulu sampelnya yaitu Industri Kecil Kripik Tempe yang Tergabung Dalam Kopti Sanan di Malang, sedangkan penelitian sekarang sampelnya yaitu Toko Ardian Jaya, Toko Mandiri, dan Toko Karunia Jaya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil
1.	Vasha Ayuningtyas (2019)	Penerapan SAK EMKM pada UMKM “Kerupuk Family”	UMKM Kerupuk Family belum menerapkan SAK EMKM seutuhnya, hal ini dapat dilihat dari pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pengelola UMKM hanya sebatas laporan bisnis yang dibuat sesuai dengan pemahaman pemilik UMKM, yaitu hanya melakukan pencatatan laporan arus kas masuk dan arus kas keluar saja yang mana pencatatan tersebut tidak sesuai dengan standar yang berlaku pada SAK EMKM
2.	Shotus Salamah (2019)	Penyusunan dan Penerapan Kebijakan Akuntansi pada UMKM Sahabat Bakery Berdasarkan SAK EMKM	Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada UMKM Sahabat Bakery tentang penyusunan kebijakan akuntansi berdasarkan SAK EMKM, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, pemahaman Sahabat Bakery terhadap SAK EMKM masih sangat rendah
3.	Nur Misnaningsih (2019)	Penerapan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Pahandu Kota Palankaraya masih memiliki pemahaman

			yang rendah tentang pencatatan pelaporan keuangan
4.	Aldi Firmansyah (2018)	Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Zulfa Galery tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai persyaratan SAK EMKM, dan hanya membuat pencatatan keuangan yang sederhana.
5.	Razabilah (2018)	Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Kedai Kopi ByCoffee)	Hasil dari penelitian ini yaitu Kedai Kopi ByCoffee telah memiliki catatan akuntansi dan laporan keuangan yang masih sangat sederhana. Terdapat hanya berupa bukti transaksi yaitu pengeluaran kas dan penerimaan kas dan laporan keuangan hanya berupa laporan laba rugi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan masih jauh dari standar SAK EMKM yang telah ditetapkan.
6.	Khusnul Awal (2018)	Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Di Juice Niar, Sari, dan Cita Rasa Alami, Surabaya)	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Laporan keuangan yang disusun oleh ketiga UMKM hanya menyajikan laporan laba rugi saja, sehingga belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
7.	Andarsari & Dura (2018)	Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah	Hasil penelitian berupa praktik akuntansi UKM telah diungkap dalam

		(Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang)	penelitian ini. Sebagai salah satu usaha kecil dan menengah terkemuka di Malang, para pelaku usaha Sentra Industri Kripik Tempe Sanan, pemahaman akuntansinya masih sangat sederhana dan jauh dari ketentuan SAK ETAP.
8.	Rachmalia Agustin Gunawan (2018)	Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM Binaan Dinas Perdagangan Surabaya)	Hasil penelitian ini adalah penerapan SAK EMKM membutuhkan pemahaman yang benar tentang jurnal akuntansi. Menurut penelitian, UMKM kurang begitu memahami jurnal, hal ini terlihat dari 12 UMKM hanya 3 UMKM yang menggunakan aplikasi, karena menjalankan aplikasi harus bisa menjurnal.
9.	Ningtiyas (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan)	Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa laporan keuangan UMKM Bintang Malam yang disusun peneliti berdasarkan SAK EMKM menyajikan Posisi keuangan yang disajikan dalam neraca per 30 April 2017 menunjukkan total asset perusahaan sebesar Rp 869,585,400 jumlah liabilitas sebesar Rp108,987,500 dan modal sebesar Rp760,592,900 laba bersih perusahaan yang

			menunjukkan kinerja perusahaan pada bulan April 2017 sebesar Rp 75,815,000
10.	Rahmawatie (2008)	Sistem Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi pada Lingkungan Industri Kecil Kripik Tempe yang Tergabung dalam Kopti Sanan di Malang)	Dapat disimpulkan bahwa selama ini UMKM kripik tempe di Sanan belum melakukan proses akuntansi dan pencatatan secara memadai dalam pengelolaan keuangan usahanya.

Sumber: dirangkum peneliti

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan standar akuntansi keuangan yaitu SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) untuk usaha kecil dan menengah dalam membuat laporan keuangannya. Namun seiring dengan berkembangnya UMKM, maka membutuhkan standar yang lebih sederhana, karena adanya keterbatasan dari pelaku UMKM. Selanjutnya, pada tahun 2016 DSAK IAI mengesahkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) yang mengatur kebijakan akuntansi lebih sederhana dari SAK ETAP dimana dasar pengukurannya murni yaitu menggunakan biaya historis (Khusnul Awalun, 2018). Pengertian dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang digunakan untuk meningkatkan

penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas dan untuk mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. SAKEMKM ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018(Razabilah, 2018).

2.2.6 Asumsi Dasar

Asumsi dasar yang digunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan antara lain adalah prinsip dasar akrual, konsep kelangsungan usaha dan entitas bisnis. Dasar akrual adalah metode akuntansi di mana transaksi pendapatan dan pengeluaran dicatat saat transaksi terjadi. Laporan keuangan yang disusun dengan asumsi dasar akrual akan menghasilkan informasi keuangan, yang dapat lebih akurat mewakili kondisi dan aktivitas bisnis entitas selama periode pelaporan dan pada akhir periode pelaporan, sehingga membantu pengguna laporan keuangan (seperti kreditor) menganalisis rasio keuangan Untuk membuat keputusan kredit. Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Akan tetapi jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka dapat mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha (Razabilah, 2018).

2.2.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Laporan Keuangan untuk UMKM yang disusun dalam SAK EMKM adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan pada suatu entitas meliputi informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas. Komponen tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

a. Aset

Aset adalah suatu sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas dan diharapkan mempunyai manfaat ekonomik dimasa depan. Menurut SAK EMKM (2016, 2.22), ketika dapat ditentukan bahwa manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal, maka aset tersebut diakui dalam laporan posisi keuangan(Razabilah, 2018).

b. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban suatu entitas yang timbul akibat dari transaksi dimasa lalu, dan harus dilakukan pada masa yang akan datang kepada pihak lain. Menurut SAK EMKM (2016, 2.23), jika dapat ditentukan bahwa pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan digunakan untuk melunasi kewajiban suatu entitas dan jumlah yang harus dilunasi dapat diukur dengan andal, maka kewajiban tersebut diakui dalam laporan posisi keuangan(Aldi Firmansyah, 2018).

c. Ekuitas

Pengertian dari ekuitas adalah hak dari entitas atas aset setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

2. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi pada suatu entitas memiliki informasi mengenai pendapatan dan beban. Berikut definisi dari pendapatan dan beban :

a. Penghasilan

Penghasilan adalah adanya arus kas masuk atau penurunan liabilitas yang dapat mengakibatkan kenaikan ekuitas. Menurut SAK EMKM (2016, 2.24), jika telah terjadi peningkatan manfaat ekonomi masa depan terkait dengan peningkatan aset atau penurunan liabilitas dan dapat diukur dengan andal, maka pendapatan diakui dalam laporan laba rugi (Razabilah, 2018).

b. Beban

Pengertian dari beban adalah adanya penurunan arus kas atau kenaikan liabilitas yang dapat mengakibatkan penurunan ekuitas. Menurut SAK EMKM (2016, 2.25), jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan terkait dengan penurunan aset atau peningkatan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal, beban tersebut diakui dalam laporan laba rugi (Aldi Firmansyah, 2018).

3. Catatan atas laporan keuangan

Menurut SAK EMKM (2016, 6.2), catatan laporan keuangan yang berisi laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi lainnya dalam rincian pos tertentu (termasuk informasi tambahan yang menjelaskan transaksi penting dan material) bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis

informasi tambahan dan informasi rinci yang ditampilkan bergantung pada jenis aktivitas bisnis yang dilakukan oleh entitas. Setiap pos dalam laporan keuangan mereferensikan silang informasi yang relevan dengan catatan atas laporan keuangan (Razabilah, 2018).

2.2.4 Penyajian dalam Laporan Keuangan

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- 1) Relevan: pengguna dapat menggunakan informasi untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan sepenuhnya mewakili apa yang akan dikemukakan, dan bebas dari kesalahan yang material dan bias.
- 3) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi tren posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk menilai posisi dan kinerja keuangan.
- 4) Keterpahaman: pengguna dapat dengan mudah memahami informasi yang ditampilkan. Diasumsikan bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang cukup dan bersedia untuk mempelajari informasi dengan upaya yang wajar (Razabilah, 2018).

2.2.5 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).(UU No. 20 Tahun 2008, 2008)

2.2.6 Faktor-faktor Pendukung UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah didukung oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, bisnis maupun perusahaan yang dapat menentukan tujuan suatu organisasi bisnis tersebut. Tingkat sumber daya manusia dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan pelaku UMKM, pemahaman atau pengetahuan terhadap UMKM, pengalaman, dan lain sebagainya.

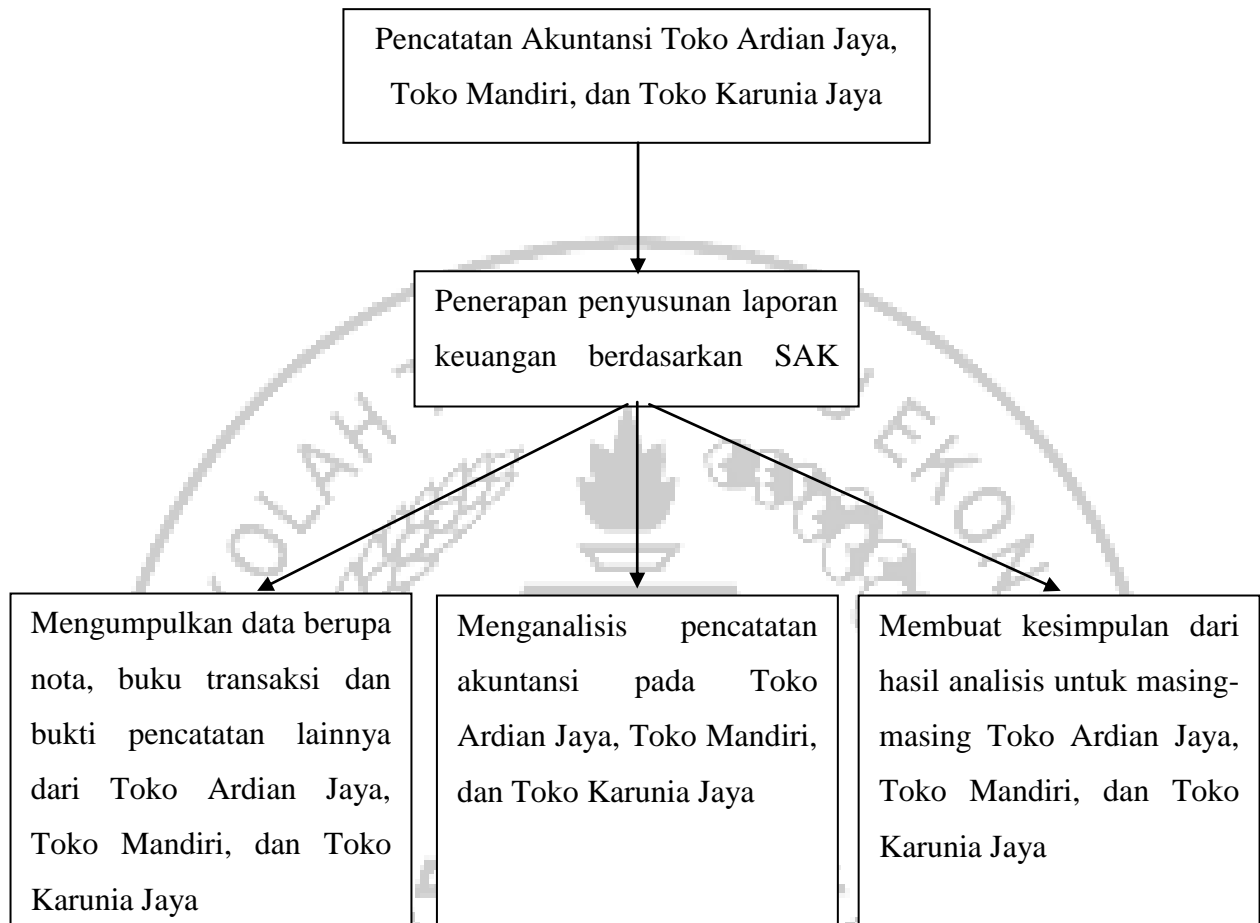
2. Sarana Pendukung

Sarana pendukung merupakan faktor yang menjadi penunjang dalam berkembangnya suatu UMKM. Sarana pendukung dalam suatu UMKM seperti komputer, transportasi, software (aplikasi pendukung), jaringan internet, dan lain-lain.

3. Komitmen Organisasi

Sikap kepedulian pelaku UMKM dalam perkembangan bisnisnya dan keberhasilan implementasi SAK EMKM. (Indianty, 2019)

2.3. Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran